

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh suatu bangsa, dengan pendidikan maka akan terbentuk warga yang berkualitas. Yang akan mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bersama-sama membangun bangsa, salah satunya dengan dengan pendidikan formal yaitu Sekolah.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswanya untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian mendorong pertumbuhan serta perkembangan ke arah suatu tujuan yang telah dicita-citakan.<sup>2</sup> Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran. Keberhasilan pembelajaran dikelas dapat ditentukan oleh beberapa komponen yaitu kurikulum, guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran juga tergantung pada penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Selain itu keberhasilan pembelajaran juga ditunjang oleh sikap disiplin tentu akan sangat berimbas pada prestasi belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen pembelajaran, pendidik tidak saja hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, strategi, metode

---

<sup>1</sup> Sardiman. 2007. Interaksi dan Minat Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<sup>2</sup> Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

<sup>3</sup> Kusnandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Rajawali Pers.

mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran saja. Tetapi pendidik juga harus sanggup menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Pada saat proses manajemen pembelajaran, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar terdapat berbagai komponen yang dilibatkan, antara lain pendidik, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar. Kelima komponen tersebut saling berkaitan. Tanpa adanya peserta didik, seorang pendidik tidak dapat menjadi pengajar sebagai pihak yang menyampaikan materi belajar. Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.<sup>5</sup>

Konsep peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka pengembangan mutu pembelajaran di Indonesia, faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pendidikan bahasa Arab pada sekolah-sekolah madrasah pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami dan terampil dalam melaksanakan.

Bahasa adalah ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka. Bahasa merupakan alat komunikasi yang

---

<sup>4</sup> Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2

<sup>5</sup>Ahmad Afiiif, Ridwan Idris, *"Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar"*. Lentera Pendidikan, Vol 19 No.2 (Desember 2016), h.132.

digunakan sekelompok masyarakat. Dengan bahasa, seorang penutur dapat menyampaikan sesuatu berupa pemikiran dan informasi kepada orang lain. Pentingnya bahasa dalam kehidupan mendorong setiap individu untuk dapat menguasai bahasa tersebut agar dapat berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat di lingkungannya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas di dunia. Sebagian besar penduduk dunia, di jazirah Arab dan di negara-negara muslim menggunakan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa dalam peribadatan semata, melainkan menggunakannya sebagai bahasa komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, dibedakan menjadi dua tujuan, yakni pembelajaran bahasa Arab bagi kehidupan dan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus. Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus disiapkan bagi para pembelajar yang ingin menguasai bahasa secara fungsional dan praktis, dalam lingkup yang relatif terbatas. Pada program pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, materi dan kurikulum pembelajaran disusun secara spesifik dan sistematis dengan mempertimbangkan latar belakang keanekaragaman dan kebutuhan pembelajar. Dalam pembelajarannya pun tidak terikat pada metode tertentu, tetapi mempertimbangkan minat dan motivasi pembelajar. Dari pengertian tersebut, mata pelajaran bahasa Arab pada pendidikan agama di setiap madrasah memiliki tujuan agar peserta didik dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi anak yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki kepribadian yang mulia didalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran bidang agama ini diperlukan sarana yang memadai, sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan sarana yang memadai ialah pendidik memilih strategi yang tepat dalam praktik mengajar dan mampu memanajemen kelas dengan baik,

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h 231

sehingga kemungkinan bisa mempermudah peserta didik mencapai nilai prestasi yang diharapkan, dan rasa senang peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab agar di jadikan pedoman dan petunjuk peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Tidak cukup hanya dilakukan secara formalitas masuk kelas, menyampaikan materi serta ujian saja. Namun dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah sangat terikat dengan tujuan pembelajaran, tidak juga sebagaimana proses belajar yang terjadi di luar madrasah atau di masyarakat (*social learning*). Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana lainnya beserta penciptaan suasana yang kondusif.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran ini merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara keseluruhan, terpadu dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Praktik dari nilai-nilai siswa dalam bahasa Arab ini dituangkan ke dalam tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab tentu harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat sasaran. Namun, ada saatnya para pendidik pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap mengalami kesulitan jika terkait dengan sistem modul ajar yang monoton. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, sehingga terjadi kurangnya pemahaman dalam menerima pelajaran dikarenakan proses belajar mengajar yang tidak kondusif. Kegiatan belajar peserta didik didalam kelas bergantung terhadap banyak faktor, antara lain pendidik, hubungan pribadi antara peserta didik dalam kelas, dan kondisi umum serta suasana dalam kelas Pendidik berperan penting untuk membentuk perilaku belajar peserta didik<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Observasi pra survey, di SMP Negeri 6 Satu Atap Tanalum Purbalingga, pada hari Sabtu, jam 08.00 tanggal 24 Desember 2021.

Hal tersebut dapat dibentuk melalui membangun lingkungan belajar yang efektif dan mampu memajemen kelas yang hendaknya dipahami oleh seorang pendidik. Selain itu, pendidik perlu menciptakan komunikasi yang baik, antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran dan menghidupkan suasana kelas.<sup>8</sup> Salah satu tempat yang digunakan dalam proses belajar adalah kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Jadi, lingkungan tersebut penting diadakannya pengaturan dan pengawasan supaya aktivitas belajar mengarah pada tujuan pendidikan.

Mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Oleh karena itu, demi menciptakan suasana kelas yang efektif, maka dibutuhkan kegiatan manajemen pembelajaran di setiap kelas-kelas. Manajemen pada saat kegiatan pembelajaran di kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya, pembelajaran bahasa Arab cenderung digunakan untuk mempelajari bahasa Arab yang resmi (*Fusha*), karena ia memiliki nilai lebih apabila dibandingkan dengan bahasa Arab '*Amiyyah*. Salah satu kelebihanya adalah digunakan untuk meningkatkan kualitas spiritual ibadah, karena pemahaman

---

<sup>8</sup> Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 122

<sup>9</sup> Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1997), 34

ajaran-ajaran agama yang bersumber kepada al-Qur-an dan al-Hadits, serta teks-teks khazanah intelektual Islam yang ditulis dalam bahasa Arab *Fusha*. Manajemen pembelajaran di setiap kelas perlu dilakukan karena selalu terjadi perubahan-perubahan terhadap perilaku peserta didik. Hari ini peserta didik bisa belajar dengan baik dan tenang, akan tetapi belum tentu besok.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.”

## B. Definisi Konseptual

### 1. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan internal, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Manajemen sangat diperlukan untuk kebutuhan pribadi maupun skala luas. Manajemen bisa membuat segalanya menjadi lebih berkembang, karena dijalankan secara struktural dan prosedural. Dengan demikian, proses manajemen akan sangatlah membantu.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu pembelajaran sangatlah mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana lainnya beserta penciptaan suasana yang kondusif. Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Radliyah Zainuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 46.

<sup>11</sup> Kunandar. (2011). *Langkah manajemen memiliki fungsi Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajawali Pers.

<sup>12</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga keadaan tersebut merupakan peristiwa belajar (*Event of Learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Sedangkan perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan lingkungannya. Bahasa Arab menurut Al Ghalayin adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Jadi Pembelajaran Bahasa Arab ialah perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.<sup>13</sup>

## 3. MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap

Istilah Madrasah sebagai nama untuk menyebut lembaga pendidikan islam sudah muncul sejak awal perkembangan peradaban Islam berhasil melintasi teritorial Semenanjung Arabia. Madrasah merupakan Lembaga pendidikan Ma'arif yang berperan dalam masyarakat yang mempunyai visi: Berilmu, Beramal, Berakhlak Mulia dan Berketrampilan. Sekolah ini memiliki banyak segudang prestasi baik akademik maupun non-akademik. Selain itu sekolah madrasah juga memiliki keunggulan yaitu memiliki kelas kejuruan, diantaranya kelas Multimedia, Bahasa, Agama dan Teknik.<sup>14</sup>

Manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para guru bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap dengan bertujuan mendapatkan informasi berkaitan dengan kinerja dan perkembangan peserta didik. Dalam penelitian kali ini peneliti akan fokus kepada manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab.

Jadi skripsi dengan judul manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap adalah penelitian yang mengkaji tentang proses dan hasil manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

---

<sup>13</sup> Mustafa Al Ghalayin, 2005, *Jami'ad Durus al Arabiyyah* Jilid 1, (Beirut: Daar al kutub al ilmiyyah), hlm.7

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, "Transfotmasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *Jurnal INSANIA* Vol. 16, hlm. 205. 2012.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat menarik rumusan penelitian “Bagaimana manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap ?” Dengan menggunakan turunan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap ?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

2. Tujuan Khusus

Tujuan-tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.
- b. Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.



- c. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.
- d. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah khasanah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak baik Guru, Kepala Madrasah dan Peneliti lain dalam menerapkan pembelajaran dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab.

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat untuk mengetahui bahwa pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan rangkaian tahap, dan diharapkan peserta didik dapat melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh dan maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab kepada para siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan positif demi kemajuan siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mempelajari dan memahami kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam implementasi manajemen pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran dari skripsi yang diuraikan secara naratif dan menjelaskan isi utama kajian skripsi guna mempermudah penyusunan dan pemahaman.<sup>15</sup> Dalam rangka mempermudah para pembaca untuk memahami penulisan dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika yang disusun secara garis besar yang terdiri dari lima bab.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori akan menjelaskan landasan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu “manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap”. Serta membahas tentang penelitian terdahulu yang telah penulis tela’ah dan dapat sebagai pijakan untuk melakukan penelitian ini.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 28

Pada bab ketiga atau metode masalah akan peneliti jelaskan tentang jenis penelitian dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, uji keabsahan data dan profil MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan berisi penyajian data, analisis data dan pembahasan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Pada bab kelima atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen pembelajaran**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan internal, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Manajemen sangat diperlukan untuk kebutuhan pribadi maupun skala luas. Manajemen bisa membuat segalanya menjadi lebih berkembang, karena dijalankan secara struktural dan prosedural. Dengan demikian, proses manajemen akan sangatlah membantu.<sup>16</sup>

Umumnya, manajemen sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah terkenal hingga perguruan tinggi, hal ini karena segalanya dapat diberikan secara terpusat sehingga berjalan dengan efektif. Namun tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya seorang guru juga harus memiliki sifat manajemen untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memberikan tugas dengan baik, tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur yang tepat.<sup>17</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan manajemen memiliki fungsi yang besar di sekolah.

###### **b. Manajemen dalam Pembelajaran**

Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut pendidik berperan sebagai manajer utama dalam

---

<sup>16</sup> Kunandar. (2011). *Langkah manajemen memiliki fungsi Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajawali Pers.

<sup>17</sup> Chandra, dkk (2018) *Pengaruh manajemen terhadap negara* Vol. 6, No. 1.

merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melakukan pengawasan atau supervisi kelas.

Pada dasarnya, kegiatan pendidik didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan manajemen pembelajaran. Kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai upaya menggiatkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan manajemen pembelajaran dimaksudkan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan rangkaian usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana pendidik berperan sebagai manajer utama didalam kelas. Pembelajaran merupakan wahana paling berpengaruh agar terselenggaranya proses kegiatan belajar bagi peserta didik.

Pentingnya kedudukan pembelajaran mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional dikehendaki, terutama pendidik harus profesional dalam menyediakan kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif. Sardiman menyatakan:

“Manajemen pembelajaran ialah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya (potensi pada diri pendidik, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai”.<sup>18</sup> Selanjutnya, Arikunto dalam jurnal Mardia Rahman mengatakan bahwa “Manajemen pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dalam pendidikan Bahasa Arab adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengkondisikan pembelajaran secara sistematis mengenai agama Islam, sehingga pada prinsipnya bahwa hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dengan maksimal apabila pendidik dapat melaksanakan

---

<sup>18</sup> Sardiman. 2007. *Interaksi dan Minat Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<sup>19</sup> Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Minat Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

manajemen pembelajaran dengan baik dan benar.

c. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran bertujuan sebagai pengadaan fasilitas untuk bermacam-macam aktivitas belajar peserta didik terhadap lingkungan sosial dan emosional, beserta intelektual didalam kelas. Sedangkan secara umum, manajemen kelas memiliki tujuan untuk pengadaan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat keberlangsungan aktivitas belajar-mengajar.

Sehingga, aktivitas tersebut bisa berlangsung secara maksimal, dan penetapan tujuan belajar yang telah terencana bisa tercapai agar sumber daya manusia terbentuk lebih berkualitas.

d. Peran Pendidik dalam manajemen pembelajaran

Pada dasarnya, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ialah proses belajar mengajar. Faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya ialah pendidik. Karenanya, peningkatan peran dan kompetensi merupakan tuntutan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik lebih cakap dalam mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan mampu memajemen kelas, sehingga akan dicapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>20</sup>

e. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran

Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut pendidik berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melakukan pengawasan atau supervisi kelas.<sup>21</sup>

Pada dasarnya, kegiatan pendidik didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan manajemen kelas. Kegiatan mengajar

---

<sup>20</sup> Suyanto, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.12.

<sup>21</sup> Suyanto, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.13.

dimaksudkan sebagai upaya menggiatkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kelas merupakan rangkaian usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana pendidik berperan sebagai manajer utama didalam kelas. Kelas merupakan wahana paling berpengaruh agar terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik. Pentingnya kedudukan kelas mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional dikehendaki, terutama pendidik harus profesional dalam menyediakan kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif.<sup>22</sup>

Menurut Suyanto, “manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya (potensi pada diri pendidik, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai”.<sup>23</sup> Selanjutnya, Arikunto dalam jurnal Mardia Rahman mengatakan bahwa “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengkondisikan kelas secara sistematis mengenai agama Islam yang dimana Sehingga pada prinsipnya, bahwa hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dengan maksimal apabila pendidik dapat melaksanakan manajemen kelas dengan baik dan benar.

## 2. Praktik Manajemen dalam Pembelajaran bahasa Arab

Rangkaian dalam praktik pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa

---

<sup>22</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkann dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.5

<sup>23</sup> Suyanto, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.13.

<sup>24</sup> Mardia Rahman, “Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 Nomor 2 ISSN 1693-4164 (Juni 2017), h.117.

Arab memiliki dua langkah tahapan. Langkah-langkah ini meliputi: perencanaan pembelajaran bahasa Arab dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana dapat dipahami melalui penjabaran dan penjelasan berikut:

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang benar-benar akan dilaksanakan diwaktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen, agar kegiatan pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi yang jelas. Sehubungan dengan fungsi perencanaan pembelajaran ini, pendidik bahasa Arab (pendidik maupun dosen) harus melakukan perencanaan pembelajaran bahasa Arab.<sup>25</sup> Dadang Darmanto menuliskan:

“Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, maka didalamnya terdapat perencanaan proses pembelajaran, yang meliputi modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.<sup>26</sup>

Perencanaan pembelajaran yang hanya baik saja bukan penjamin pembelajaran yang efektif, akan tetapi perencanaan pembelajaran yang baik dan benar yang menjadi syarat bagi pembelajaran yang efektif. Langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran.

Dadang Darmanto, menambahkan lagi bahwa:

“Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan *real* untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah dalam kegiatan manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang operasional mencakup urutan tahapan yang harus dilakukan. Operasionalisasi manajemen pembelajaran lebih menekankan pada Pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana dari rencana pelaksanaan

---

<sup>25</sup> Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 67-68.

<sup>26</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.154.



pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>27</sup>

Pelaksanaan atau langkah pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara keseluruhan, terpadu dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Sebab, ketika sedang pelaksanaan merupakan tahapan dan proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pembelajaran bahasa Arab, agar selalu konsekuen dan konsisten dengan perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang telah dirumuskan dan ditetapkan sendiri.<sup>28</sup> Santoso menyatakan bahwa:

“Manajemen pendidikan memiliki langkah-langkah dan tahapan yang berfungsi dalam pengembangan mutu pembelajaran, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementation*), dan Penilaian (*evaluation*)”.<sup>29</sup>

Sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Rencana yang baik akan menghasilkan tujuan dan sasaran untuk sesuatu yang ingin dicapai. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus teknik yang digunakan guru dalam kelas. Menurut Notoatmodjo, langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Menyusun dan membuat suatu target yang ingin dicapai.
- b) Menetapkan kriteria yang diperlukan dalam menentukan keberhasilan program atau pembelajaran bahasa arab, tentunya

---

<sup>27</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.155.

<sup>28</sup> Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 34.

<sup>29</sup>Santoso, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), h.25

berdasarkan sumber belajar yang telah guru sampaikan terhadap peserta didik.

- c) Menentukan dan menetapkan cara yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang akan mengerjakannya.
- d) Menentukan metode dan *instrument* pembelajaran akan yang digunakan.<sup>30</sup>

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses organisator yang terjadi secara terus-menerus. Adapun pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia yang dikuasai, sehingga suatu rencana yang dilaksanakan dapat terwujud secara maksimal. Upaya penting yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah proses merancang organisasi, yakni penetapan struktur organisasi yang paling sesuai untuk strategi, anggota-anggota yang paling berperan aktif, penggunaan teknologi, dan pelaksanaan tugas organisasi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo langkah-langkah dalam kegiatan pengorganisasian meliputi:

- a) Menyusun sumber daya manusia yang menguasai
- b) Membuat suatu target yang ingin dicapai.
- c) Aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan.
- d) Proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pembelajaran bahasa Arab.<sup>31</sup>

## 3. Pelaksanaan (*implementation*)

Pelaksanaan ialah suatu proses mengajak orang lain agar bekerja menuju tujuan organisasi yang ingin dicapai. Kegiatan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik. Menurut Notoatmodjo langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan meliputi:

---

<sup>30</sup> Anas Sudiyoni, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 78.

<sup>31</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.120.

- a) Menentukan keberhasilan program atau kegiatan pembelajaran bahasa Arab tiap peserta didik berdasarkan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan serta memberikan penjelasan dari ketentuan keberhasilan tersebut.
- b) Melaksanakan dan menganalisis hasil belajar siswa, selain itu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan oleh guru.
- c) Menyusun rekomendasi atau saran-saran terhadap hasil evaluasi/penilaian tersebut untuk program kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

#### 4. Penilaian (*evaluation*)

Menurut Wrigstone, penilaian adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang diterapkan. Sedang menurut Zainal Arifin, penilaian adalah suatu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kata penilaian sering dimaknai dengan penilaian, tes, dan pengukuran, Bahkan banyak yang menyamakan dengan penilaian proses dan hasil belajar. penilaian pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang memiliki beberapa aspek. Adapun aspek-aspek dalam penilaian pembelajaran ada tiga yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>33</sup> Ketiga ranah aspek ini merupakan aspek penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

---

<sup>32</sup> Anas Sudiyoni, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 78.

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi 4.0*”, Yogyakarta : GAVA MEDIA. 2019. hlm. 137

a) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif diartikan dengan sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan, yang dimana aspek kognitif tidak terlepas dari akal, pemikiran dan kecerdasan peserta didik. Dalam proses evaluasi pengetahuan yang diujikan tidak bisa di tentukan secara acak tanpa ada perencanaan serta pendekatan terhadap murid terlebih dahulu. Karena akan berimplikasi terhadap hasil tes tersebut. Jika dilihat secara utuh kognitif sendiri meliputi beberapa aspek seperti kemampuan untuk mengontrol, proses pengembangan pengetahuan, dan karakteristik individu peserta didik dalam pemahaman pengetahuan.

b) Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap, mental, perasaan dan kesadaran peserta didik. Aspek afektif dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (*predisposisi*) dan hasil belajar sikap akan nampak dalam bentuk kemauan, minat serta perhatian, antusias dan perubahan perasaan.

c) Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab dari ranah psikomotorik kemampuan peserta didik dalam berbahasa arab. Kemampuan atau ketrampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya *maharah Qira'ah* (ketrampilan membaca), *maharah Kitabah* (ketrampilan menulis), *maharah kalam* (ketrampilan berbicara), dan *maharah Istima* (ketrampilan mendengar).

Menurut Notoatmodjo, langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian (*evaluation*) meliputi:

- a) Menyusun dan menetapkan tujuan evaluasi.
- b) Menetapkan kriteria yang diperlukan dalam menentukan keberhasilan program atau pembelajaran bahasa arab, tentunya berdasarkan sumber belajar yang telah guru sampaikan terhadap peserta didik.
- c) Menentukan dan menetapkan cara atau metode evaluasi yang digunakan.
- d) Melaksanakan atau mengolah dan menganalisis data atau hasil belajar siswa, selain itu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan oleh guru.
- e) Menentukan keberhasilan program atau kegiatan pembelajaran bahasa Arab tiap peserta didik berdasarkan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan serta memberikan penjelasan dari ketentuan keberhasilan tersebut.
- f) Menyusun rekomendasi atau saran-saran terhadap hasil evaluasi tersebut untuk program atau kegiatan pembelajaran selanjutnya.

34

Penilaian (evaluasi) pembelajaran adalah suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.<sup>35</sup>

### 3. Mutu Pembelajaran Bahasa Arab

#### a. Konsep mutu pembelajaran bahasa Arab

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas

---

<sup>34</sup> Anas Sudiyoni, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 78.

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, “*Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi 4.0*”, Yogyakarta : GAVA MEDIA. 2019. hlm. 137

pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Mutu dapat diartikan sebagai kadar kualitas atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).<sup>36</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana lainnya beserta penciptaan suasana yang kondusif. Dari pengertian tersebut maka mutu atau kualitas dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.

Dari berbagai mutu atau kualitas yang harus ditingkatkan tersebut, mutu pembelajaran adalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Dalam pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia.

Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231

<sup>37</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231

Beberapa hal tersebut bisa dikatakan sebagai syarat utama meningkatnya mutu pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan yang terus berlangsung selama hidup manusia. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar. Motivasi ini peranannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena merupakan dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>38</sup>

Sementara itu bahan ajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa relevan bahan ajar itu mampu membawa peserta didik dalam belajarnya. Media belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Fasilitas belajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa pengaruh positif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.<sup>39</sup>

Oleh karena itu mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Penelitian ini lebih ditekankan pada strategi pembelajaran bahasa Arab dalam Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada terbentuknya akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang menekankan pada upaya peningkatan

---

<sup>38</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 232

<sup>39</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.13.

kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara memilih pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermakna.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran bahasa Arab

1) Guru bahasa Arab

Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaklah guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama.

Guru agama haruslah orang yang kuat keimanannya, banyak amal sholihnya, tinggi akhlaknya, baik tutur bahasanya, suci hatinya serta ramah-tamah terhadap para peserta didiknya. Dan orang yang memiliki kualitas sebaliknya tidak dapat melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian teranglah bahwa pengaruh guru agama Islam besar sekali dalam pendidikan agama.

2) Pembelajaran pendidikan bahasa Arab

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Oleh karena itu dalam rencana pembelajaran bahasa Arab harus mengajar sesuai rencana bahkan harus bisa memperluas dari materi yang disampaikan, karena ini berfaedah untuk menumbuhkan rasa



keagamaan dan membangunkan semangat dalam dada peserta didik.<sup>40</sup>

Pembelajaran bahasa Arab dengan model ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan berbahasa Arab fungsional dan praktis kepada para pembelajar yang mempelajarinya. Seiring perkembangan zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta besarnya tuntutan kehidupan dan terus berkembangnya pembelajaran bahasa Arab, setiap pembelajar bahasa dituntut memiliki kompetensi berbahasa, baik secara reseptif maupun secara produktif.<sup>41</sup> Secara lebih spesifik, Rusydi Ahmad Thu'aimah menjelaskan bahwa program pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, yaitu:

“Program pembelajaran yang melibatkan pembelajar/guru untuk keperluan akademik, pembelajaran untuk keperluan pekerjaan, untuk keperluan bisnis, untuk keperluan tenaga kependidikan, untuk keperluan kesehatan dan medis, dan lain-lain.”

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran bahasa Arab untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sesuai latar belakang aktifitas pembelajar.

Berdasarkan yang tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa pembelajaran bahasa Arab lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya. Maka dari itu konsep pembelajarannya harus dirancang sedemikian rupa bagaimana peserta didik mengalami perubahan yang baik dalam hidupnya baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.10.

<sup>41</sup> Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 25.

<sup>42</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.11.

c. Standarisasi kompetensi pembelajaran bahasa Arab

Standarisasi (*ma'âyîr*) esensinya adalah ukuran atau patokan yang digunakan untuk membandingkan dan menilai sesuatu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, standarisasi berbahasa Arab terkait erat dengan apa yang seharusnya diketahui oleh peserta didik dan performa yang seharusnya menjadi kemampuan peserta didik. Konsep standarisasi pembelajaran bahasa Arab terkait erat dengan *al-'Alamat al-Marja'iyah*), indikator (*al-Mu'asysyirât*), dan *miqyâs taqdîr mustawayat al-adâ'* dalam menentukan kompetensi bahasa Arab.

Mengenai ruang lingkup standarisasi indeks pembelajaran bahasa Arab yang bermutu, maka langkah-langkah keseluruhan perlu dilaksanakan semua komponen dalam program pembelajaran, mulai dari standar isi (input), proses hingga pada hasil/penilaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran cakupan bermutunya meliputi siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, iklim kelas, dan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

1) Standar isi pembelajaran bahasa Arab

Standar isi pembelajaran bahasa Arab terkait erat dengan sistem dan strategi pembelajaran. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan penyusunan silabus, materi ajar, perencanaan dan strategi pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif. Penetapan metode yang fleksibel, media yang efektif, penciptaan suasana dan lingkungan pembelajaran bahasa yang kondusif juga penting dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa arab. Demikian pula isi pembelajaran berkenaan dengan landasan psikologis yang berkaitan dengan potensi, kemampuan, kebutuhan, minat, bakat, kecenderungan, motivasi, perbedaan individual,

perasaan, emosi, perbedaan individual, dan kejiwaan peserta didik.<sup>43</sup>

Pembelajaran bahasa Arab dapat dinilai efektif, berdaya guna, dan prospektif jika memenuhi kebutuhan psikologis dan memberi kepuasan batin peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga bahasa sebagai alat komunikasi dapat dioptimalisasikan fungsi-fungsinya, baik fungsi instrumental (*wazhîfah naf'îyyah*), fungsi regulator (*wazhîfah tanzhîmiyyah*), fungsi interaktif (*wazhîfah tafa'uliyyah*), fungsi personal (*wazhîfah syakhsiyyah*), fungsi heuristik (*wazhîfah istiksyâfiyyah*), fungsi imajinatif (*wazhîfah takhayyuliyyah*), dan fungsi representasional (*wazhîfah bayâniyyah*).<sup>44</sup>

## 2) Standar proses pembelajaran bahasa Arab

Dalam proses pembelajarannya, para pendidik cenderung dihadapkan pada berbagai persoalan yang sangatlah kompleks. Persoalan ini meliputi: input para peserta didik yang lemah (berlatar belakang pendidikan umum yang tidak mengajarkan bahasa Arab), minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab yang rendah, citra negatif terhadap bahasa Arab yang dikesankan sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan dipahami.

Standarisasi proses bahasa Arab idealnya diorientasikan kepada penguasaan (*ijâdah wa itqân*) melalui proses keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa (*mahârât lughawiyyah*), yaitu: menyimak (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). Empat keterampilan berbahasa ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif (*mahârah istiqbâl*) dan keterampilan produktif atau ekspresif (*mahârah*

<sup>43</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim al-Lughah Ittishâliyyan baina al-Manâhij wa al-Istirâtijiyât*, (Rabath: Mansyurat al-Isesco, 2006), 26-27.

<sup>44</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah li Ghair al-Nâthiqina BinaManâhijuhu wa Asâlîbuhu*, (Rabath: Isesco, 1989), 119

*intâjiyyah, mahârah irsâl* atau *mahârah ta'biriyah*).<sup>45</sup> Selain itu, Sugiyanti berpendapat bahwa:

“penentuan standarisasi kompetensi bahasa Arab sangat diperlukan dalam menyongsong persaingan global di masa mendatang, karena salah satu kriteria kompetensi yang menjadi tuntutan global adalah kompetensi berbahasa Arab”.

Praktik dari nilai-nilai berbahasa Arab ini dituangkan ke dalam bentuk tata tertib, disiplin dan aturan perilaku (etika) di sekolah yang diberlakukan bagi seluruh pendukung pendidikan di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab secara teoretik masih cenderung berorientasi religius; bahasa Arab diposisikan dan difungsikan sebagai media untuk memahami sumber ajaran Islam.<sup>46</sup>

### 3) Standar hasil/penilaian pembelajaran bahasa Arab

Standar hasil/penilaian pembelajaran berbahasa Arab dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi berfikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan syariat Islam.

Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak mulia para peserta didik demi mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi

<sup>45</sup> M. Canale and M. Swain, —*Theoretical Basis of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing*”, dalam *Applied Linguistics*, Vol. 1, No. 1, 1980, 47. Lihat juga Rusydi Ahmad Thu'aimah, *op.cit.*, 120

<sup>46</sup> Sugiyanti, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008), h. 106

pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agamanya.<sup>47</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian-penelitian tentang manajemen kelas yang telah penulis tela'ah dan dapat sebagai pijakan untuk melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Nur Alamsyah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, menjelaskan bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas di Gugus Bungong Seulanga di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan manajemen kelas. Guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas. Guru membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya, kemampuan yang dimilikinya dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>48</sup>
2. Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya". *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dikelas, disamping mempengaruhi faktor pembelajaran, dipengaruhi pula oleh faktor manajemen kelas. Manajemen kelas mencakup manajemen disiplin anak, iklim sosio-emosional kelas, dan kondisi fisik kelas. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Dadang Darmanto, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.12

<sup>48</sup> Nur Alamsyah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh", *Skripsi* (Aceh: Universitas Banda Aceh, 2015), h. 42.

<sup>49</sup> Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya". *Jurnal Tarbiyah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2019), h. 35.

3. Santosa, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa". *Jurnal Dialektika FKIP*, menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul didalam kelas, biasanya guru akan mengidentifikasi segala tindakan yang sering muncul untuk selanjutnya dipilih cara yang tepat untuk menanganinya. Kehidupan siswa dengan berbagai latar belakang berbeda mengharuskan guru untuk mampu mengelola kelas sehingga terwujud kehidupan kelas yang dinamis dan efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan korektif. Jadi, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas untuk mampu menangani masalah siswa sebab disiplin adalah kunci dari segala hal.<sup>50</sup>
4. Skripsi karya Desi, jurusan PAI Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008. Yang berjudul: Eksperimentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pembelajaran Qiro'ah Bagi Siswa Kelas XI di MAN Al-Muhajirin Bangka Belitung. Skripsi ini membahas tentang eksperimen peneliti tentang instrumen yang menggunakan manajemen mutu pembelajaran dalam pembelajaran dengan kelompok eksperimen yang tidak menggunakan manajemen mutu pembelajaran dalam pembelajaran Qiro'ah.<sup>51</sup>
5. Skripsi karya Sunipan, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 yang berjudul: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Dengan Menggunakan Manajemen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode manajemen mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV di MI

---

<sup>50</sup> Santosa, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa". *Jurnal* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012), h. 67.

<sup>51</sup> Desi, 2008, "Eksperimentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Pembelajaran Qiro'ah Bagi Siswa Kelas XI di MAN Al-Muhajirin Bangka Belitung.". Skripsi. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Qodiriyah Harjowinangun.<sup>52</sup>

6. Skripsi karya Maemunah, Jurusan FKIP PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam tahun 2017 yang berjudul: Penerapan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di SMK N 1 Kota Jambi. Skripsi ini membahas eksperimen peneliti tentang siswa/i yang terus stabil prestasi Bahasa Arabnya, karena guru pembimbing telah menerapkan mutu pembelajaran dalam pembelajaran keseharian di SMK N 1 Kota Jambi.<sup>53</sup>



---

<sup>52</sup> Sunipan, 2011. "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MI Qodiriyah Harjowinangun Demak Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

<sup>53</sup> Maemunah, 2017, "Penerapan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di SMK N 1 Kota Jambi". Skripsi. Jurusan FKIP PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar untuk mendapatkan data secara utuh di lapangan dan dapat mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas dan sesuai dengan realita yang ada. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini, dikemukakan pendapat dari Sugiyono yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai peneliti yang tidak perlu menggunakan perhitungan statistika.” Kata-kata disusun dalam bentuk kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara dan kuesioner langsung antara peneliti dan informan.<sup>54</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik (apa yang dilihat dan apa yang diamati). Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan praktik manajemen kelas dalam pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.<sup>55</sup>

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.310.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.311.



(informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung kegiatan proses pembelajaran. Disamping itu, peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang dianggap berkompeten dan memiliki kapabilitas terkait pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, hasil catatan dan lain-lain), Foto-foto, rekaman, video dan benda-benda lainnya yang dapat memperkaya data primer.<sup>57</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap, peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena:

- a. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau kendaraan umum, sehingga efektif dan cukup memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- b. Belum pernah ada yang meneliti tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan semenjak tanggal 8 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 April 2023 di ruang guru MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

---

<sup>57</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian yaitu suatu atribut, sifat dan atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipetakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Umar dan Umi Narimawati mengemukakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, dan bisa juga ditambahkan dengan hal-hal yang dianggap perlu. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.<sup>58</sup>

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat artikan sebagai orang yang dijadikan sumber data dan informasi dalam pengumpulan jenis data oleh saya selaku peneliti. Dalam subjek penelitian kali ini adalah guru Bahasa Arab, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti ini, maka teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi<sup>59</sup>, antara lain:

#### 1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman dengan izin dan persetujuan dari para responden. Melalui wawancara ini menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian deskriptif kualitatif.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

<sup>59</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiono dalam Jurnal Santoso (2019), Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara berstruktur, yang berstruktur dimaksudkan adalah jawabannya telah disediakan lebih dulu, jadi responden tinggal memilih diantara jawaban yang telah disediakan, dengan demikian jawaban responden telah disediakan lebih dahulu. Bentuk seperti ini dapat memudahkan peneliti dalam menganalisisnya, karena jawabannya bisa diseragamkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepadanya. Metode ini penulis gunakan yang ditujukan kepada guru pendidik mata pelajaran pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

## 2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan catatan anekdot (*necdotal record*). Hal tersebut dilakukan peneliti secara berkala dengan cara membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subyek, dalam metode catatan anekdot (*anecdotal record*), peneliti mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna segera mungkin setelah perilaku tersebut muncul.<sup>60</sup>

Pada metode ini, peneliti dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang peneliti sepanjang penafsiran dan makna menurut peneliti berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, objek yang akan diobservasi yakni rangkaian proses pembelajaran bahasa Arab, tetapi lebih memfokuskan kepada

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

pendidik dan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti meliputi kegiatan manajemen kelas pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap dan data-data lain yang diperlukan.

Singkatnya kegiatan observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasif dimana penulis melakukan observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepada sumber data terhadap situasi dan penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti keadaan proses pembelajaran, keadaan peserta didik, visi, misi, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang penulis peroleh berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut, maka akan mengakibatkan variasi data yang tinggi.

Miles dan Huberman dalam jurnal Santosa mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

jenuh. Analisis data yang dilakukan yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verivication* (verifikasi)”,<sup>62</sup> antara lain:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam reduksi data setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu.<sup>63</sup>

Oleh karenanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta akan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian melalui display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman dalam jurnal Santosa menyatakan bahwa “Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup> Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

---

<sup>62</sup> Santosa, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa “, *Jurnal Dialektika FKIP*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (April 2019), h.23

<sup>63</sup> Santosa, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa “, *Jurnal Dialektika FKIP*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (April 2019), h.23

<sup>64</sup> Santosa, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa “, *Jurnal Dialektika FKIP*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (April 2019), h.21

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah yang paling akhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>65</sup> Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>66</sup>

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Karena sifatnya yang sementara dibutuhkan bukti-bukti yang kuat untuk menghasilkan kesimpulan kredibel. Bukti-bukti inilah yang disebut Verifikasi.<sup>67</sup> Kesimpulan dalam penelitian ini berupa pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Artinya dalam penelitian ini penulis menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada secara khusus, kemudian disimpulkan secara umum.

---

<sup>65</sup> Santosa, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa", *Jurnal Dialektika FKIP*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (April 2019), h.22

<sup>66</sup> Santosa, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa", *Jurnal Dialektika FKIP*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (April 2019), h.23

<sup>67</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo CV Nata Karya) 2019, Hal. 84-85

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>68</sup>

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan meliputi perpanjangan pengamatan, instrument penting dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri, keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data. Adanya ketekunan dalam peneliti dalam mendapatkan data yang benar dan relevan. serta Triangulasi, Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teknik<sup>69</sup>, penjabarannya antara lain:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni para guru-guru pendidik pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya,

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 366

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 28

data atau hasil yang berhasil diperoleh dengan metode ini dibandingkan lalu disimpulkan, sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

3. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jadi, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### **G. Profil MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap**

Landasan berdirinya MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap tidak lain untuk memberikan pendidikan madrasah setingkat SLTP di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang berbasis religi dengan konsep Madrasah.

1. Letak Geografis

MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap berlokasi di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Sekolah ini juga memiliki lingkungan sosial dan ekonomi yang sangatlah strategis. Hal ini dibuktikan dengan lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan raya, sehingga memudahkan serta membantu kelancaran siswa dalam membuat dan menyelesaikan tugas sekolah.



**Gambar 3.1**  
MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap



## 2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hidayah Nusawungu Cilacap adalah lembaga Pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 1990 dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Keberadaan MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap selama ini mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di kota Cilacap. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (Pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap:

- Visi  
“Berilmu, Beramal, Berakhlak Mulia, dan Berketerampilan.”
- Sedangkan misinya sebagai berikut:
  - a. Mengaplikasikan ilmu yang berlandaskan iman dan taqwa.
  - b. Mengimplementasikan iman dan taqwa terhadap Allah SWT secara integral.
  - c. Memotivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai keberhasilan yang diridhoi Allah SWT.
  - d. Menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme yang islami.
  - e. Meningkatkan kepekaan sosial dan sifat kepemimpinan yang sesuai dengan tujuan perkembangan zaman.
  - f. Meningkatkan kemampuan keterampilan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- Secara umum tujuan pendidikan MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap mempunyai tujuan sebagai berikut:
  - a. Menghasilkan lulusan yang berilmu, kokoh, spiritual, berakhlak mulia dan responsif terhadap kepentingan lingkungan.
  - b. Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, baca tulis Al Qur'an dan praktek ibadah dari Thoharoh sampai haji serta mengamalkannya.
  - c. Memiliki iklim dan sistem pembelajaran yang integrative dan aplikatif.
  - d. Memiliki tradisi kehidupan yang religious.
  - e. Memiliki layanan sosial untuk pemberdayaan masyarakat.
  - f. Menjadi madrasah yang ramah lingkungan dan bertatakelola.

- g. Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian khususnya bidang pendidikan formal berupa Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dalam hal ini MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.
- h. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi, beriman, bertaqwa, pekerti yang mulia dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa.
- i. Memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan lanjutan tingkat atas sebagai upaya melayani kebutuhan masyarakat dan membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan dalam rangka ikut serta mencerdaskan anak bangsa.

4. Guru pendidik Bahasa Arab MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap

Hasil observasi menunjukkan bahwa tenaga pendidik Bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap terbilang sudah sangatlah bermutu. Bapak Mohamad Alhafidz, S, Ag memiliki latar belakang pendidikan tentang bahasa Arab sangat baik, baik dari segi *nahwu* maupun *sharafnya* dengan profesinya sebagai guru bahasa Arab dari lulusan Fakultas Tarbiyah PBA IAIN Walisongo Semarang.

Keadaan ini tentunya sangat mendukung terhadap tugasnya sebagai guru bahasa Arab, karena beliau selaku guru bahasa arab yang memiliki motivasi berupa memberikan dorongan, arahan dan instruksi pada peserta didiknya mata pelajaran Bahasa Arab sehubungan dengan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag memiliki latar belakang pendidikan tentang bahasa Arab sangat baik, baik dari segi *nahwu* maupun *sharafnya* dengan profesinya sebagai guru bahasa Arab dari lulusan Fakultas Tarbiyah PBA IAIN Walisongo Semarang. Keadaan ini tentunya sangat mendukung terhadap tugasnya sebagai guru bahasa

Arab, karena beliau selaku guru bahasa arab yang memiliki motivasi berupa memberikan dorongan, arahan dan instruksi pada peserta didiknya mata pelajaran Bahasa Arab sehubungan dengan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap yang akan peneliti ambil yaitu:

Nama Lengkap : Mohamad Alhafidz, S. Ag  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 07-07-1967  
Alamat : Danasri kidul Rt 2/3 Kec. Nusawungu  
Pendidikan : Sarjana

#### 5. Keadaan Guru MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam lembaga pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Guru MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap merupakan elemen yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, dan juga merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas KBM, maka guru MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap agar dapat dikelola, dimanajemen, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu.

Adapun data keseluruhan guru MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambar 3.2**  
Daftar Guru MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA ISLAM  
MTs AL HIDAYAH NUSAWUNGU  
AKTE NOTARIS NO : 03/21  
Skep Menkumham RI Nomor: AHU-0007794.AH.01.04. Tahun 2021

PEMBAGIAN JAM MENGAJAR DAN TUGAS SEMESTER GENAP (II)  
MTs AL HIDAYAH NUSAWUNGU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Kode	NAMA/NIP	Gol	MAPEL	KELAS										JML	TOTAL
					7A	7B	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	9D		
1	A	AGUS WAHIB, S.Pd.I		Akidah Akhlak 9							2	2	2	2	8	8
2	B	PUJI ASTUTI, S.Pd/ 197411012006042002	III D	IPS 8d,9						4	4	4	4	4	20	24
3	C	MARYATI, S.Pd/ 196501012006042001	III C	Bahasa Jawa 9							1	1	1	1	4	0
				BP 8c,d 9					1	1	1	1	1	1	0	0
4	D	SRI NI'MAH, S.Ag/ 197608192007012019	III D	Fiqih, 7,8,9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	20
5	E	MAHFUDI, SHI 197410182007101001	III C	Qur'an Hadits7, 8,9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	20
6	F	TRI JUMONO, S.E./ 197407212007101002	III C	IPS 7,8a,b,c	4	4	4	4	4						20	20
7	G	SRI SUMARSIH, S.Pd 19800112007102003	III C	Matematika 9							5	5	5	5	20	20
8	H	ROKHMAT		Aswaja 8,9			1	1	1	1	1	1	1	1	8	8
9	I	JURIAH, S.Pd.I		SKI 7,8,9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	20
#	J	Drs. ZAENAL MALIK		Penjasorkes 8,9			3	3	3	3	3	3	3	3	24	24
#	K	SITI CHOERIAH, S.Pd.I		B.Indo 7a,8b,c bahasa Arab 9	6					6	6	6	6	6	18	30
#	L	ANDROMEDA DHS, S.Pd		Bhs. Indo 8c,d, 9						6	6	6	6	6	30	30
#	M	GUNAWI, S.Pd		PKn 7,8a,b,9	3	3	3	3							24	24
#	N	HARTINI, S.Pd		IPA 7,8a,b,c	5	5	5	5	5						25	25
#	O	TITI MUFTIATI, S.Pd		Matematika 7b,8			5	5	5	5					25	25
#	P	SUPRIYANTI, S.Pd		IPA 8d, 9						5	5	5	5	5	25	30
				Matematika 7a	5										5	
#	Q	EVA FARIDA JAMIL, S.Pd		Bhs. Inggris 7, 8a,b,c Bahasa Jawa 8 Bahasa Indonesia Ba	4	4	4	4	4						20	30
							1	1	1	1					4	
							6								6	
#	R	NURUL AIDA, S.Pd		BP 7	1	1	1	1	1						0	
				Bahasa Jawa 7	1	1									2	8
				PKn 8c,d					3	3					6	
#	S	AGUNG MUNAWAR, S.Pd.I		Seni Budaya 8,9 Akidah Akhlak 7,8a,b	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	28
				BTO 7,8,9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
#	T	AZIZ MUSLIM, A.Ma		Prakarya 9 Aswaja 7	1	1					2	2	2	2	8	26

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki sarana untuk kegiatan pembelajaran yaitu meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, papan absensi, buku-buku pelajaran, perlengkapan kegiatan peraga pendidikan, LCD proyektor, perlengkapan kegiatan pramuka, dan peralatan ekstrakurikuler seperti alat-alat olahraga dan kesenian.

MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap selain memiliki sarana yang menunjang proses pembelajaran juga memiliki prasarana berupa satu ruang Kepala Madrasah, satu kantor guru, satu kantor tata usaha, dua

puluh enam ruang kelas untuk menunjang proses belajar mengajar, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang laboratorium seni, satu ruang multimedia, satu ruang UKS, satu ruang BK, satu ruang musholla, satu ruang koperasi, tiga ruang kantin sekolah, delapan ruang kamar mandi siswa, satu ruang pertemuan, satu tempat parkir mobil, satu tempat parkir motor, satu tempat parkir tamu, dua kamar mandi guru, serta lapangan utama yang dapat digunakan untuk upacara bendera dan olahraga.



## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

Penelitian ini peneliti laksanakan pada tanggal 8 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 April 2023 yang bertempat di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap. Pada bab IV ini akan disajikan data yang telah peneliti dapatkan langsung dari lokasi penelitian. Peneliti mendapatkan paparan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab dan Kepala Madrasah mengenai manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Peneliti menggali banyak informasi dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi diantaranya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, peran Kepala Madrasah dalam melakukan *supervise*, guru dalam melaksanakan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Kegiatan pertama adalah menemui Kepala Madrasah MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap bapak Agus Wahib, S.Pd.I untuk meminta izin riset. Setelah itu peneliti menemui Wakil Kepala Madrasah MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap ibu Sri Sumarsih, S.Pd dan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu Bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag.

Peneliti membuat janji untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap Bapak Mohamad Alhafidz, S, Ag. Beliau selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap. Bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag menuturkan bahwa:

“Mutu pembelajaran menurut saya pribadi secara operasional dapat sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis kami para guru, kepada siswa kami, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran lalu dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai

dengan tuntutan kurikuler. Sehingga kami para guru pendidik harus melaksanakan secara *continue* Manajemen operasional.”

Manajemen mutu pembelajaran merupakan upaya yang selama ini dilakukan bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag dalam mengelola siswa di dalam kelas atau ruangan belajar yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan cara menciptakan motivasi terhadap siswa untuk selalu ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Manajemen mutu pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena, dengan adanya manajemen mutu pembelajaran maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag pada hari Selasa 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib:

“Menurut saya manajemen pembelajaran itu berhubungan dengan upaya-upaya yang saya laksanakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab yaitu dengan memberi kepuasan batin peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab hingga alat komunikasi yang dapat dioptimalisasikan fungsi-fungsinya, baik fungsi instrumental (*wazhîfah naf'iyah*), fungsi regulator (*wazhîfah tanzhîmiyyah*), fungsi interaktif (*wazhîfah tafa'uliyyah*), fungsi personal (*wazhîfah syakhsyiyah*), fungsi heuristik (*wazhîfah istiksyâfiyyah*), fungsi imajinatif (*wazhîfah takhayyuliyyah*), dan fungsi representasional (*wazhîfah bayâniyyah*).”<sup>70</sup>

Pelaksanaan atau langkah-langkah pembelajaran merupakan kunci keberhasilan bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara keseluruhan, terpadu dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Sebab, ketika sedang pelaksanaan merupakan tahapan dan proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pembelajaran bahasa Arab, bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag selalu konsekuen dan konsisten dengan perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang telah dirumuskan dan ditetapkan sendiri. Mohamad Alhafidz, S. Ag menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan manajemen pendidikan dengan langkah-langkah dan tahapan yang berfungsi dalam pengembangan mutu pembelajaran,

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib



seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementation*), dan Penilaian (*evaluation*)”.<sup>71</sup>

Tindakan manajemen kelas yang dilakukan selama ini oleh bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag sangatlah diperlukan agar suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif. Tugas Mohamad Alhafidz, S. Ag adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bapak Agus Wahib, S.Pd.I pada hari Selasa 16 Mei 2023 pukul 08.45 Wib:

“bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag itu sanggup mengetahui kebutuhan anak hingga cara/strategi pembelajarannya menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Tuntutan guru pada jaman sekarang haruslah bisa mengikuti perkembangan. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara yang dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan upaya strategi dan instrument manajemen pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag dalam mengelola siswa di dalam kelas atau ruangan belajar di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap sangatlah menentukan dalam manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara dan observasi terkait manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu, peneliti telah mengumpulkan data yang berkaitan tentang rumusan masalah yang peneliti angkat tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap adalah penelitian yang mengkaji tentang proses dan hasil manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan bapak guru Bahasa Arab (Mohamad Alhafidz, S. Ag) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah (Agus Wahib, S.Pd.I) pada Selasa, 16 Mei 2023 pukul 08.45 Wib

Nusawungu Cilacap.

Pembelajaran bahasa Arab ini ada beberapa tahapan-tahapan yang selalu dilakukan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag, yaitu:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Rencana yang baik akan menghasilkan tujuan dan sasaran untuk sesuatu yang ingin dicapai. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan.

Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus teknik yang digunakan guru dalam kelas. Langkah-langkah dalam kegiatan Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag meliputi:

- a) Lakukan pembuatan target KKM Bahasa Arab yang ingin dicapai.
- b) Menetapkan kriteria yang diperlukan dalam menentukan keberhasilan program atau pembelajaran bahasa arab, tentunya berdasarkan sumber belajar yang telah Bapak Mohamad Al hafidz, S, Ag sampaikan terhadap peserta didik.
- c) Menentukan dan menetapkan cara yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang akan mengerjakannya.
- d) Menentukan metode dan *instrument* pembelajaran akan yang digunakan ketika KBM.<sup>73</sup>

#### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses organisator yang terjadi secara terus-menerus. Adapun pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan sesama guru Bahasa Arab, sehingga suatu rencana yang dilaksanakan dapat terwujud secara maksimal.

Upaya penting yang dapat dilakukan Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag dalam pengorganisasian adalah:

“Proses merancang organisasi, yakni penetapan struktur organisasi yang paling sesuai untuk strategi, anggota-anggota yang paling

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan bapak guru Bahasa Arab (Mohamad Alhafidz, S. Ag) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib

berperan aktif, penggunaan teknologi, dan pelaksanaan tugas organisasi yang diberikan.”<sup>74</sup>

Langkah-langkah Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag dalam kegiatan pengorganisasian meliputi:

- a) Menyusun sesama guru Bahasa Arab yang menguasai.
- b) Membuat suatu target KKM yang ingin diharapkan/dicapai.
- c) Aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan.
- d) Proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pembelajaran bahasa Arab.<sup>75</sup>

### 3. Pelaksanaan (*implementation*)

Pelaksanaan ialah suatu proses mengajak anak didik belajar menuju tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik.

Langkah-langkah dalam kegiatan pelaksanaan meliputi:

- a) Menentukan keberhasilan program atau kegiatan pembelajaran bahasa Arab tiap peserta didik berdasarkan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan serta memberikan penjelasan dari ketentuan keberhasilan tersebut.
- b) Melaksanakan dan menganalisis hasil belajar siswa, selain itu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag.
- c) Menyusun rekomendasi atau saran-saran terhadap hasil evaluasi/penilaian tersebut untuk program kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>76</sup>

Bapak Mohamad Al hafidz, S, Ag memulainya dari mengembangkan perangkat silabus pembelajaran. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian, Dari silabus inilah akan dijabarkan secara rinci menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus untuk pembelajaran pada kelas VIII

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak guru Bahasa Arab (Mohamad Alhafidz, S. Ag) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan bapak guru Bahasa Arab (Mohamad Alhafidz, S. Ag) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak guru Bahasa Arab (Mohamad Alhafidz, S. Ag) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib

semester genap yang telah dikembangkan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag setelah mengembangkan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Beliau membuat RPP sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan pemerintah dalam kurikulum 2013. Peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mengetahui keterkaitan antara RPP dengan permasalahan yang peneliti angkat mengenai penerapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran Bahasa Arab yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

#### 4. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian sering dilaksanakan dengan penilaian, tes dan pengukuran, Bahkan banyak yang menyamakan dengan penilaian proses dan hasil belajar. penilaian pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang memiliki beberapa aspek.

Adapun aspek-aspek dalam penilaian pembelajaran ada tiga, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah aspek ini merupakan aspek penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

##### a) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif diartikan dengan sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan, yang dimana aspek kognitif tidak terlepas dari akal, pemikiran dan kecerdasan peserta didik. Dalam proses evaluasi pengetahuan yang diujikan tidak bisa di tentukan secara acak tanpa ada perencanaan serta pendekatan terhadap murid terlebih dahulu. Karena akan berimplikasi terhadap hasil tes tersebut. Jika dilihat secara utuh kognitif sendiri meliputi beberapa aspek seperti kemampuan untuk mengontrol, proses pengembangan

pengetahuan, dan karakteristik individu peserta didik dalam pemahaman pengetahuan.

b) Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap, mental, perasaan dan kesadaran peserta didik. Aspek afektif dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (*predisposisi*) dan hasil belajar sikap akan nampak dalam bentuk kemauan, minat serta perhatian, antusias dan perubahan perasaan.

c) Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab dari ranah psikomotorik kemampuan peserta didik dalam berbahasa arab. Kemampuan atau ketrampilan yang harus di kuasai oleh peserta didik diantaranya *maharah Qira'ah* (ketrampilan membaca), *maharah Kitabah* (ketrampilan menulis), *maharah kalam* (ketrampilan berbicara), dan *maharah Istima*" (ketrampilan mendengar).

Jikalau disetarakan dengan langkah yang menurut Notoatmodjo, langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag dalam melaksanakan kegiatan penilaian (*evaluation*) hampir sebanding, meliputi:

- a) Menyusun dan menetapkan tujuan evaluasi.
- b) Menetapkan kriteria yang diperlukan dalam menentukan keberhasilan program atau pembelajaran bahasa arab, tentunya berdasarkan sumber belajar yang telah guru sampaikan terhadap peserta didik.
- c) Menentukan dan menetapkan cara atau metode evaluasi yang digunakan.
- d) Melaksanakan atau mengolah dan menganalisis data atau hasil belajar siswa, selain itu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag.

- e) Menentukan keberhasilan program atau kegiatan pembelajaran bahasa Arab tiap peserta didik berdasarkan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan serta memberikan penjelasan dari ketentuan keberhasilan tersebut.
- f) Menyusun rekomendasi atau saran-saran terhadap hasil evaluasi tersebut untuk program atau kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>77</sup>

Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag mengatakan bahwa:

“selama ini penilaian (*evaluation*) dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.”

Evaluasi dilakukan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag secara langsung dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

Dari hasil wawancara-wawancara yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan keterangan wawancara yang disampaikan dari Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag bahwa pada dasarnya, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ialah proses belajar mengajar. Faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya ialah pendidik. Karenanya, peningkatan peran dan kompetensi merupakan tuntutan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik lebih cakap dalam mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan mampu manajemen kelas, sehingga akan dicapai hasil belajar yang diharapkan.”

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak guru Bahasa Arab (Mohamad Alhafidz, S. Ag) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 09.30 Wib

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan pada penelitian ini menjelaskan tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap sebagai berikut:

Temuan pertama, pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap dapat berjalan secara efektif dan efisien, karena bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag sebagai seorang guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan bakat serta potensi Bahasa Arab yang dimiliki siswa, mengontrol emosional siswa dan dapat membantu memotivasi siswa. Tidak lupa bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag juga menyediakan alat-alat atau fasilitas pembelajaran serta metode yang mendukung agar siswa dapat belajar diantaranya *maharah Qira'ah* (ketrampilan membaca), *maharah Kitabah* (ketrampilan menulis), *maharah kalam* (ketrampilan berbicara), dan *maharah Istima* (ketrampilan mendengar) sesuai dengan yang diharapkan.

Temuan kedua, tugas bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag sebagai seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi. Langkah-langkah manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, mengikutsertakan siswa/i dalam kegiatan pembelajaran, dan juga menerapkan disiplin siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersebut. Sikap disiplin siswa dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa di dalam kelas agar siswa tersebut dapat lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dengan demikian, jika langkah-langkah yang dipaparkan di atas diterapkan maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Temuan ketiga, faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah konsep Pendidikan pada MTs Al Hidayah Nusawungu yang sangat kompleks, karena semuanya menyangkut di dalam sebuah lembaga pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat sangat menentukan

keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bapak Agus Wahib, S.Pd.I pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 08.45 Wib.

“Untuk para guru (SDM) MTs Al Hidayah telah saya ikut sertakan dalam MGMT untuk guru agar memiliki wawasan yang luas, kreatifitas yang tinggi, keterampilan metodologis yang handal dan rasa percaya diri dalam mengemas dan mengembangkan materi kepada para peserta didik. Sedangkan untuk masalah penghambat biasanya terjadi pada bapak Mohamad Alhafidz, S. Ag yang belum mengikuti PPG, terkadang mereka kurang tahu kebutuhan pada anak didiknya.”<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah (Agus Wahib, S.Pd.I) pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pukul 08.45 Wib



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap adalah sebagai berikut:

Pada dasarnya, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ialah proses belajar mengajar. Faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya ialah pendidik. Karenanya, peningkatan peran dan kompetensi merupakan tuntutan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik lebih cakap dalam mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan mampu memanajemen kelas, sehingga akan dicapai hasil belajar yang diharapkan.

Langkah-langkah dan tahapan yang dilaksanakan oleh Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag dalam pengembangan mutu pembelajaran, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementation*), dan Penilaian (*evaluation*). Manajemen pembelajaran bertujuan sebagai pengadaan fasilitas untuk bermacam-macam aktivitas belajar peserta didik terhadap lingkungan sosial dan emosional, beserta intelektual didalam kelas. Sedangkan secara umum, manajemen kelas memiliki tujuan untuk pengadaan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat keberlangsungan aktivitas belajar-mengajar.

Proses dan hasil manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis Bapak Mohamad Al hafidz, S. Ag sebagai selaku guru mata pelajaran, siswa, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Oleh karena itu, demi menciptakan suasana kelas yang efektif, maka dibutuhkan kegiatan manajemen pembelajaran di setiap kelas-kelas. Manajemen pada saat kegiatan pembelajaran di kelas merupakan keterampilan pendidik

untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan simpulan dalam penelitian tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap adalah sebagai berikut:

Saran yang pertama berkaitan dengan penerapan tentang manajemen mutu pembelajaran bahasa Arab pada MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap sebaiknya guru mencantumkan target nilai karakter dalam Silabus dan RPP, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat dalam RPP dan apa yang dilaksanakan didalam kelas sesuai dengan RPP yang disusun.

Saran yang kedua, guru sebaiknya mengembangkan mutu pembelajaran bahasa Arab yang akan diajarkan kepada siswa, agar mata pelajaran bahasa Arab tersebut dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua diharapkan bekerja sama dalam penerapan nilai pendidikan Bahasa Arab kepada siswa, dan memberi pengawasan secara intensif terhadap perkembangan siswa dan anak-anaknya supaya mereka memiliki nilai-nilai yang diharapkan.

Tidak ada saran untuk tahap evaluasi dan kegiatan tersebut dapat dipertahankan, perlu diadakanya penelitian lanjutan mengenai mutu pembelajaran bahasa Arab pada siswa yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya, sehingga mutu pembelajaran pada siswa dapat lebih berkembang untuk menanamkan nilai karakter siswa pada proses pembelajaran.

Saran yang ketiga, peserta didik hendaknya dapat meningkatkan minat belajar bahasa arab dan antusiasme dalam manajemen mutu pembelajaran bahasa arab di MTs Al Hidayah Nusawungu Cilacap.

Saran yang keempat, peneliti lain hendaknya dapat menambah wawasan peneliti dan mempersiapkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan manajemen mutu pembelajaran bahasa arab.

